



► INDONESIA IHC FESTIVAL

Kirun, Marwoto, dan Yati Pesek Tutup Rangkaian Pertunjukan

Pulung Dance Studio serta Dagelan Jogja dari seniman Kirun, Marwoto, dan Yati Pesek menutup serangkaian pertunjukan *Indonesia Intangible Cultural Heritage (ICH) Festival: Indonesia menuju Ibu Kota Budaya Dunia*. Mereka tampil di sekitar Monumen Serangan Umum 1 Maret, Kota Jogja, Kamis (28/11). Serangkaian pentas sudah berlangsung sejak 23 hingga 28 November 2024. Namun untuk pameran Indonesia IHC Festival masih berlangsung hingga 10 Desember 2024.

Para penari Pulung Dance Studio mengilustrasikan 13 Warisan Budaya Takbenda Indonesia yang sudah diakui UNESCO dalam gerak tari. Mereka memanfaatkan gerak tubuh hingga beragam properti untuk menghibur masyarakat. Gerak tari kontemporer berkolaborasi dengan unsur modern.

Selepas para penari menyelesaikan pertunjukannya, giliran seniman dagelan Kirun, Marwoto, dan Yati Pesek yang menghibur masyarakat. Para seniman senior ini memulai dagelannya dengan membahas penyakit. Di usianya yang sudah lanjut, Kirun sempat mengeluh apabila pertunjukannya tertunda akibat hujan. Dia mesti bolak-balik dari panggung ke ruang transit beberapa kali.

"Ujan masuk lagi, reda pindah lagi, ujan lagi, reda lagi," katanya.



Harian Jogja/Sirojul Khafid

Malam penutupan pertunjukan *Indonesia IHC Festival 2024* di Monumen Serangan Umum 1 Maret, Kota Jogja, Kamis (28/11).

"[Kalau kaya gitu] bisa mati aku." "Kalau mau mati, mati aja enggak apa-apa, buat pengalaman," kata Marwoto. "Kalau aku mati, tidak perlu *didoain*, kamu nyusul aja," kata Kirun pada Marwoto.

Di bagian lain, ketiga seniman dagelan tersebut juga membahas tema acara berupa *Indonesia IHC Festival*. Marwoto menyapa Direktur Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan Kementerian Kebudayaan, Irini Dwi Wanti, yang berasal dari Aceh. "Ini dua daerah istimewa yang menjadi satu, Aceh dan Jogja. [Sementara] kita ini [juga bagian dari] trio heritage, sudah tua-tua," katanya.

Saat pertunjukan dagelan selesai, Irini, menyampaikan sambutan dan apresiasi kepada seluruh pengisi acara dan semua pihak yang terlibat dalam *Indonesia IHC Festival*. Acara ini sebagai

persembahan 13 Warisan Budaya Takbenda Indonesia kepada masyarakat. Seluruh warisan budaya yang sudah diakui UNESCO tersebut yaitu wayang, keris, batik, pendidikan dan pelatihan batik, angklung, *Tari Saman*, noken, 3 genre tari Bali, pinisi, pencak silat, pantun, gamelan, dan budaya sehat jamu. "Luar biasa, persembahan para seniman yang tampil dalam festival, pada kesempatan ini izinkan kami mengapresiasi setinggi-tingginya pada semua pihak yang sudah berpartisipasi," katanya.

Irini berharap semangat yang sudah mulai terbangun, bisa berlanjut lagi. "Festival ini harus dilakukan setiap tahun, dan tanggal 2-5 Desember 2024 mudah-mudahan kita akan mendapatkan tiga pengakuan Warisan Budaya Takbenda lagi dari UNESCO, yaitu Reog Ponorogo, Kolintang, dan Kebaya." (Sirojul Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005